

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panyingkiran II, yang beralamat di Jl. Panyingkiran No.71, Situ, Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dengan NPSN 20208287. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Penulis memahami karakteristik peserta didik, guru, pengajar, staf dan kondisi sekolah.
2. Lokasi SDN Panyingkiran II berdekatan dengan tempat tinggal kost penulis, sehingga penulis memahami karakteristik lingkungan sekolah.
3. Terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPS khususnya tentang Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SDN Panyingkiran II ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan terhadap materi menanggapi peristiwa atau persoalan dan memberikan saran pemecahannya di SDN Panyingkiran II ini memerlukan waktu selama beberapa bulan yang dilakukan dari pengambilan data awal bulan Oktober 2018. Waktu penelitian di lakukan sejak bulan mei 2019

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN Panyingkiran II , Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Adapaun alasan peneliti memilih kelas V SDN Panyingkiran II sebagai subjek penelitian karena ketika pencarian data awal, ternyata di kelas tersebut ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.

Terlihat dari hasil data awal yang telah diambil, ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Di mana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelas yang belum ideal ke arah hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya suatu masalah. Menurut Arikunto, dkk (2015, hlm. 194) PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti.

Kemmis (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 19) mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi’

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah metode penelitian kualitatif, karena suatu objek pada penelitian ini pada proses dan hasil pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

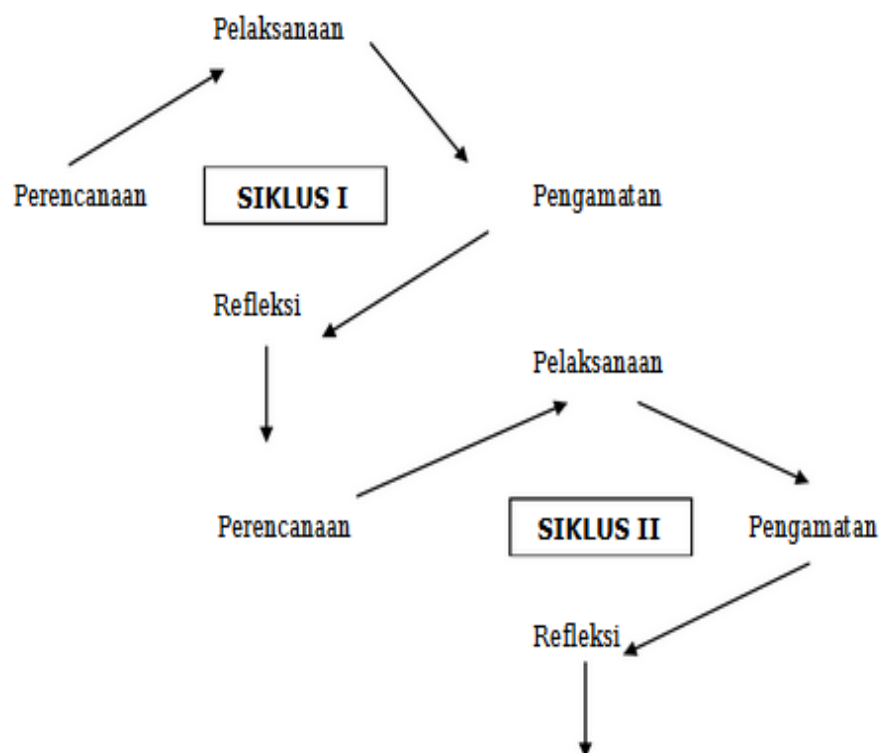
Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data secara menyeluruh dari peserta didik secara holistik dan komprehensif tentang pembahasan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Kemudian alasan lainnya yang membuat peneliti menyebutkan bahwa ini adalah penelitian

kualitatif karena Pertama, manusia sebagai alat (*instrumen*) karena dalam penelitian, peneliti sendiri dibantu oleh orang lain atau praktisi yang merupakan alat pengumpul data utama. Kedua, alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian datanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan hasil tes. Ketiga, penelitian lebih mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses. Keempat, penelitian lebih menghendaki akar penelitian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat tahapan, sebagaimana dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Hanifah, 2014, hlm. 17) yaitu *planning*(rencana), *action* (*tindakan*), *observation* (*pengamatan*), dan *reflection* (*refleksi*).

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



1. *Planning* (Rencana) Penelitian Tindakan Kelas

Planning atau rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan suatu pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini bertujuan untuk memiliki alternatif hal-hal yang mungkin saja tidak terduga sehingga kita dapat mengatasi masalah tersebut. Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 18) menyatakan bahwa “Tahapan ini menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan”. Sehingga pada tahapan perencanaan ini diharapkan untuk memikirkan hal-hal terkait pembelajaran dan berbagai antisipasinya dengan matang.

2. *Action* (tindakan) Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki model yang sedang dilakukan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP hingga penggunaan instrumen.

3. *Observation* (Pengamatan) Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari proses hingga hasil tindakan yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain tahapan ini waktunya bersamaan dengan tahap tindakan. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat pengaruh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil pengamatan tersebut diolah pada tahap refleksi.

4. *Reflection* (Refleksi) Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang masih kurang untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan kata lain tahap refleksi ini memerlukan waktu tidak hanya satu kali pertemuan saja sebagai *planning* untuk dilakukakan pada siklus selanjutnya hingga target tercapai.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan

oleh peneliti. Apabila dalam penelitian sudah mencapai target yang ditentukan, maka siklus pun berhenti. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat siklus penelitian diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.4.1 Tahap Perencanaan Penelitian

- 1) Peneliti mencari sekolah dan Kelas untuk dilakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan kerjasama, perizinan dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru Kelas untuk memberitahukan tujuan kegiatan penelitian tindakan Kelas.
- 3) Melakukan wawancara dengan guru Kelas terkait permasalahan yang terjadi di Kelas dalam pembelajaran IPS.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru Kelas mengenai penerapan Model Kooperatif tipe STAD di kelas V.
- 5) Dilakukan data awal pada proses pembelajaran IPS pada materi kerajaan Islam di Indonesia.
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia.
- 7) Menyiapkan lembar observasi berupa kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes, dan LKS. Kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian selama proses penerapan pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD.

3.4.2 Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Gambaran kinerja guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam 5 (lima) kelompok.
- 2) Guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu Garuda Pancasila.
- 3) Guru menginstruksikan siswa untuk memahami dan berdiskusi bersama kelompoknya tentang materi Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.
- 4) Guru membimbing jalannya diskusi dan mengawasi siswa.

- 5) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan membahas materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.
- 6) Guru menginstruksikan setiap kelompoknya saling memberikan pemahaman materi kepada teman sekelompoknya.
- 7) Guru memberi soal kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab soal, sesama anggota kelompok tidak boleh saling membantu.
- 8) Guru memberikan penguatan dan meluruskan tentang Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.
- 9) Guru melakukan *ice breaking* (menyanyi bersama, lagu disini senang disana senang) agar siswa tidak bosan.
- 10) Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan soal.
- 11) Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
- 12) Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan
- 13) menyimpulkan materi pembelajaran.

3.4.3 Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua keperluan yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam proses pengamatan hal-hal yang perlu untuk dicatat oleh peneliti yaitu proses dari tindakan, dampak dari tindakan, lingkungan serta hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada kegiatan observasi peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat untuk membantu mengamati segala perubahan kinerja pembelajaran dari pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil observasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dengan penerapan model Kooperatif tipe STAD dengan subjek pengamatannya yaitu siswa kelas V SDN Panyingkiran II.

3.4.4 Refleksi

Peran refleksi dalam tahapan penelitian ini, pada umumnya ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi dari beberapa aspek yang diperoleh

dari tahap observasi pada saat pelaksanaan suatu tindakan. Oleh karena itu, suatu data yang telah diperoleh dapat dikumpulkan dan diolah agar bisa diketahui pelaksanaan suatu tindakan yang telah mencapai target proses ataupun hasil yang sebelumnya sudah direncanakan atau masih perlu perbaikan, sehingga diakhir pelaksanaan tindakan akan mencapai suatu target proses maupun hasilnya.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 21) bahwa “setelah data terkumpul dari tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan dan observasi, guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap kinerjanya dengan refleksi yang akurat dan diperoleh masukan yang berharga bagi penentuan langkah selanjutnya”.

Refleksi ini dilakukan sesuai dengan data penelitian yang diperoleh setelah tindakan dilakukan terhadap siswa di kelas V di SDN Panyingkiran II pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, jika penelitian belum mencapai suatu target penelitian yang sudah ditetapkan, maka rencana tindakan suatu penelitian tersebut dirumuskan kembali pada skenario pembelajarannya. Kemudian, rencana tindakan yang sudah dirumuskan kembali diterapkan pada siklus selanjutnya hingga mencapai target suatu penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat untuk mengetahui aktivitas dan tingkah laku peserta didik atau guru dalam proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode kolaborasi. Pedoman observasi ini dapat berbentuk bebas (tidak perlu ada jawaban, tetapi mencatat semua yang nampak), atau yang berstruktur (memakai kemungkinan jawaban).

Kegiatan observasi diarahkan kepada kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai materi kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia. Observasi terhadap kinerja guru terutama difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran pada materi keragaman

suku dan budaya di Indonesia, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan seiring dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem Aktivitas peserta didik yang diobservasi dapat berupa partisipasi, respon, aktivitas, motivasi, dan semangat belajar yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Alat yang peneliti gunakan dalam observasi ini adalah Lembar Observasi. Lembar observasi, yaitu format yang disusun berisi aspek-aspek tentang tingkah laku yang digambarkan ketika pelaksanaan pembelajaran pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem

3.5.2 Pedoman Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancara. Menurut sumadayo (2013, hlm. 80) “wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas dan berstruktur.” Pendapat ini juga sejalan dengan Sudjana, 2010, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa “ada dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas”. Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga siswa dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Keuntungannya ialah mudah diolah dan dianalisis kemudian dibuat kesimpulan. Sedangkan wawancara bebas jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Kelebihannya ialah informasi lebih padat dan lengkap, pewawancara harus bekerja keras dalam menganalisis jawaban peserta didik yang beraneka ragam”

3.5.3 Catatan Lapangan

Menurut Wiriadmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm, 68) catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya. Maksudnya yaitu dalam catatan penelitian, menulis hal yang dianggap penting selama pembelajaran mengenai apa yang terlihat, didengar untuk pengumpulan data.

3.5.4 Tes Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010, hlm 35) “tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”

Tes dilakukan untuk menilai, mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data pada penelitian tindakan ini sesuai dengan instrumen yang telah dibuat seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, angket dan tes hasil belajar. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian akan menghasilkan data deskriptif dari hasil analisis. Namun sebelum data dianalisis, dilakukan penskoran terlebih dahulu pada hasil tes siswa.

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dilakukan mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan. Pengolahan data pada penelitian ini digolongkan pada pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

a) Pengolahan data proses

Pada pengolahan proses ini data yang dinilai terdiri dari dua, yaitu penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahan data diawali dengan pengumpulan data, kemudian diolah sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian mentafsirkan dengan rentang skala nilai yang telah ditetapkan.

Pengolahan data untuk penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun indikator penskoran pada penilaian kinerja guru yaitu:

Skor 3 : jika guru melakukan semua indikator

Skor 2 : jika guru melaksanakan dua indikator

Skor 1 : jika guru melakukan satu indikator

Skor 0 : jika guru tidak melaksanakan satu pun indikator. Kemudian setelah itu dikonversikan skor dalam presentase seperti berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100\%$$

Setelah itu, lalu ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan yaitu:

Baik Sekali (BS) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Kurang Sekali (KS) : 0% - 20%

b) Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil ini dilakukan setelah mengolah dari data proses. Kemudian peneliti dapat melakukan analisi dan menyimpulkan data yang telah didapat. Dari data tersebut dapat terlihat, apakah masih perlu perbaikan atau sudah mencapai target. Adapun hal yang diperlukan untuk mengolah data hasil yaitu instrument penilaian indikator, dan

deskriptor penilaian, menentukan batas ketuntasan siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah didapat atau dikumpulkan.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2016, hlm. 247) mengemukakan bahwa

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Untuk analisis data kualitatif, digunakan lembar observasi sebagai instrumennya. Dalam lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama pembelajaran. Adapun penilaian lembar observasi ini disesuaikan dengan indikator yang seharusnya muncul dalam pembelajaran.

3.7 Validasi Data

Validitas menjadi suatu bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. Saturasi
4. Eksplanasi Saingan
5. *Audit trail*
6. *Expert Opinion*
7. *Key Respondents Review*

Dari beberapa bentuk validasi data yang mengacu pada pendapat Hopkin, penelitian ini menggunakan bentuk validasi data yaitu:

1. *Member Check*

Member check merupakan salah satu bentuk validasi data yang meninjau atau memeriksa kembali keterangan/informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat baik dari guru ataupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat (Hanifah, 2014, hlm. 82).

Pengecekan ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikannya dengan guru dan peserta didik melalui diskusi pada akhir pertemuan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*

Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Maksudnya dalam hal ini yaitu antara guru/mitra peneliti dan peneliti yang hadir dan menyaksikan pembelajaran pada saat itu.

ini diartikan sebagai pengecekan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan peserta didik. Apabila data yang diperoleh dari peserta didik sudah cocok atau sesuai dengan data yang diperoleh dari guru maka validasi datanya bisa disebut sudah maksimal.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah bentuk validasi data dengan memvalidkan data kepada para pakar atau dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan. Pakar yang dimaksudkan disini adalah dosen pembimbing, dosen pembimbing memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan-arahan terhadap masalah-masalah penelitian. Untuk validasi

expert opinion, temuan dikonsultasikan kepada pembimbing/dosen. Data hasil observasi kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan.